

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada zaman sekarang ini, banyak kegiatan yang sangat penting yang sudah dilaksanakan diantaranya kegiatan khitobah yang pelaksanaannya dikerjakan ditiap-tiap pesantren dan tak kala pentingnya dari kegiatan tersebut sangatlah menjadi pelajaran atau latihan bagi santri khususnya, yang tujuannya melatih santri untuk menjadi aktif dan berkomunikasi didepan orang banyak, yang sudah layak untuk dilaksanakan karena sangat memberikan manfaat dalam kegiatan khitobah.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>1</sup>

Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan pada saat diluar jam pelajaran yang tujuannya untuk menambah wawasan peserta didik.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

---

<sup>1</sup> Noor yanti dkk, *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin*, vol 6, banjarmasin, 2016, hlm 965

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Jadi keterampilan pada dasarnya dapat meningkatkan peserta didik dalam menampilkan apa yang sudah diajarkan diwaktu belajar. Dan oleh karna itu dengan adanya kegiatan tersebut bisa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas didalam forum ataupun dikelas, yang mana nantinya agar menjadi siswa terampil.

Ada banyak kegiatan ekstra kulikuler dipondok pesantren miftahul qulub polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan yang mana dengan ini dari semua kegiatan esterakulikuler ada beberapa seperti:

1. Khitobah
2. Pramuka
3. Kursus bahasa ingris
4. Kursus bahasa arab
5. Krate

Jadi diantara dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler diatas ialah sudah banyak yang disebutkan yang akan saya teliti tentang kegiatan ekstrakuler khitobah.

Khitobah adalah berasal dari kata (Khataba, Yukhatibu, Khutbatan/ Khithabatan), berarti berkhotbah, berpidato, meminang, melamar, atau bercakap-cakap, atau mengirim surat. Atas makna leksikon ini, aliyudin mengutif terminologi khitobah yang dikemukakan oleh harun nasution, khitobah yang dikemukakan oleh harun nasution dan al-jurjani. Menurut nasution, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 965

penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut al-jurjani khitobah adalah sebuah upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun mengenai urusan akhirat.<sup>3</sup>

Maka dari itu, khitobah dapat diartikan sebagai latihan seperti pidato atau khutbah yang menjelaskan tentang suatu ajaran keislaman. Yang mana disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pidato, oleh karena itu pelatihan seperti pidato yang perlu diperhatikan adalah cara bagai mana supaya menjadikan penonton senang dalam mendengarkan isi pidato dan cara menyampaiannya pidato tersebut.

Secara ontologis khitobah dapat dipahami sebagai sebuah upaya mentransmisikan atau mendifusikan (*mentabligkan*) ajaran Islam yang dalam prosesnya melibatkan unsur *khatib* sebagai subyek, pesan (*maudu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*), dan objek (*mukhatab*), yang dilakukan dalam ruang dan waktu tertentu untuk membangun pribadi muslim yang berkualitas *khairul bariyah* dan komunitas muslim yang *khairul ummah*.<sup>4</sup>

Maka dari itu khitobah akan memberikan banyak manfaat bagi para belajar yang telah mengikuti kegiatan khitobah yang pada dasarnya memberikan suatu pembelajaran, dan untuk melatih mental ataupun keberanian sehingga dalam berpidato didepan orang banyak atau didepan umum tidak gerogi dalam menyampaikan khutbah atau pidato.

Teknik khitabah/ceramah profesional menurut Fitriana Utami demi mengutip pendapatnya Hanung Hisbullah secara garis besar ada tiga model penyampaian yang biasa

---

<sup>3</sup> Meigi royka lestari, *kegiatan bimbingan khitobah dalam membentuk rasa percaya diri santri dipondok pesantren walisongo kota bumi*, skipsi, 2018, hlm18

<sup>4</sup> Ibid, hlm 18

digunakan orang dalam menyampaikan pesan di depan publik. Ketiga model tersebut adalah sebagai berikut.

a. Teknik membaca naskah (*Reading From a Manuscript*)

khitobah atau ceramah dengan membaca naskah merupakan tipe atau model penyampaian yang paling formal. Tipe ini juga merupakan pilihan yang paling tepat untuk menjaga agar jangan sampai apa yang bicarakan keluar atau menyimpang jauh dari tema. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika seorang pendakwah (khatib/penceramah) berbicara mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan ucapan, dan ketergelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens. Boleh jugak sekali-kali berbicara dengan teknik ini diselingi dengan spontanitas sehingga dapat menghidupkan suasana dan mendorong audiens untuk lebih memahami serta mengerti isi khitobah atau ceramah yang sedang disampaikan.

Maka dari itu dengan adanya teknik membaca naskah disini sangatlah bagus untuk digunakan dengan begitu kita bisa menjadi lebih mudah membaca dan memahaminya, oleh karna itu kita bisa terhindar dari yang namanya kesalahan ucapan ataupun melenceng dari apa yang kita bahas.

b. Teknik hafalan (*Presenting From memory*)

Teknik ini sangat sukar untuk dilakukan karena memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Disamping itu, teknik ini jugak memiliki beberapa kekurangan di antaranya pembicara sangat mungkin lupa dengan apa yang telah ia hafal. Jika hal ini terjadi di tengah-tengah pembicaraan, maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audiens terhadap kredibilitas dan kemampuan pembicaraan. Namun

demikian, teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya bila ini di lakukan oleh orang yang sudah benar-benar ahli dan mengerti situasi, maka sebenarnya ada kesempatan yang lebih besar bagi pembicara untuk melakukan kontak mata dengan audiens. Dengan adanya kontak mata antara pembicara dengan audiens, maka perhatian mereka akan tetap terpusat pada pembicara.

Oleh karena itu, dengan teknik hafalan disini sangatlah sulit dilakukan atau diterapkan karna butuh yang namanya konsentari dan sangatlah sulit untuk di hafalkan dan juga pembicara bisa juga lupa didalam penyampaian kalimat yang mau disampaikannya, dan juga ada solusinya bagi pembicara untuk bisa tidak mengurangi rasa percaya diri dan takut maka kita bisa menggunakan kontak mata dengan lawan pembicara atau audiens.

c. Tehnik Spontanitas/Tanpa persiapan (*Speaking extemporaneously*)

Teknik spontanitas ini sering dilakukan oleh orang yang ditunjuk untuk khotbah atau ceramah secara mendadak. Di sini pembicara menyampaikan materi tanpa membaca naskah ataupun melalui hafalan yang telah ia siapkan. Cara melakukan khotbah atau ceramah dengan teknik ini ialah cukup dengan menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun, hal ini bukan lah berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa juga pembicara kemudian membuat *outline* (garis besar) tentang apa yang akan dibicarakan. Garis besar dari apa yang akan dibicarakan di tulis di atas kertas kecil sebagai pedoman agar apa yang akan disampaikan oleh pembicara tidak melenceng dari topik. Sedangkan pengembangan dari *outline* tersebut dilakukan secara spontan ketika sedang berbicara didepan audiens.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 20

Alangkah baiknya sebelum tampil pembicara yang terpenting adalah mencatat, menulis poin-poin terpenting yang akan disampaikan kepada para jemaah agar nanti bisa berpedoman kepada kertas yang sudah ditulis biar nantinya tidak melenceng dari apa yang mau disampaikan, maka dari itu sangat perlu dicatat.

Oleh karna itu khitobah disini menurut Fitriana yang berkaitan dengan tehnik atau model khitobah dibagi menjadi tiga bagian yang mana yang pertama tehnik membaca naskah (*Reading From a Manuscript*) yang kedua tehnik hafalan (*Presenting From Memory*) yang ketiga tehnik Spontanitas/ Tanpa persiapan (*Speaking extemporaneously*).

Aristoteles pernah mengatakan bahwa persuasi (bujukan, desakan, dan meyakinkan) adalah seni penanaman alasan-alasan atau motif-motif yang menuntun kearah tindakan bebas konsekuensi. Persuasi merupakan kalau kita menginginkan tindakan atau aksi. Pembicaraan yang bersifat persuasif disampaikan kepada para pendengar bila kita menginginkan pengertian satu tindakan ataupun pengajaran satu bagian tertentu dari suatu tindakan. Tindakan-tindakan serupa itu mungkin merupakan penerimaan suatu pendirian; pemungutan atau pengadopsian seperangkat prinsip, atau tindakan pelaksanaan tugas-tugas seperti itu.<sup>6</sup>

Maka dari itu persuasif disampaikan kepada pendengar dari pembicara yang terdapat dari beberapa cara atau tehnik yang akan disampaikan kepada orang banyak melalui metode yang disampaikan pada waktu itu yang sekiranya para pendengar itu minyimak dengan baik dan benar.

---

<sup>6</sup> Henry guntur taringan, *berbicara, angkasa*, bandung, 1979, hlm 35

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana gambaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah santri di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Untuk mengetahui sistem kegiatan khitobah di pondok pesantren miftahul qulub.
2. Untuk mengetahui bentuk keterampilan dakwah yang dimiliki santri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam adanya kegiatan khitobah untuk bisa melatih santri menjadi berani dan bisa berbicara atau tampil didepan umum dipondok pesantren Miftahul Qulub polagan galis pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pustaka dan sumber bacaan serta bahan kajian khususnya fakultas tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang penelitian serta juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam mengembangkan inovasi dalam dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti lain

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu, dapat menambah informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler khitobah dalam meningkatkan keterampilan dakwah santri dipondok pesantren miftahul qulub polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Dan istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

### **1. Kegiatan**

Kegiatan adalah dapat diartikan suatu dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Yang mana itu sendiri bisa dilaksanakan disekolah atau di musholla sekolah, yang mana nantinya bisa menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

### **2. Exstra kulikuler**

Exstrakulikuler ialah suatu kegiatan yang mana sering juga disebut dengan “ekskul” yang merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah, yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter sesuai dengan minat dan bakat peserta didik masing-masing.

### **3. Khitobah**

Khitobah ialah suatu dakwah yang mana usaha manusia beriman untuk mengetahui dan mengajak manusia agar mengikuti (menjalankan) ajaran islam dalam semua segi kehidupan. Dan untuk mencapai suatu tujuan tersebut iman manusia harus ada peng aktualisasian tersendiri.

### **4. Keterampilan**

Keterampilan adalah suatu kemampuan didalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi

lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

#### 5. Dakwah

Dakwah adalah suatu usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlaq islamiyah.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meiga Royka lestari dengan judul “kegiatan bimbingan khitobah dalam membentuk rasa percaya diri santri dipondok pesantren wali songo kota bumi” dalam penelitian tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan bimbingan khitobah di pondok pesantren walisongo kotabumi. 2) bagaimana kegiatan bimbingan khitobah dalam membentuk rasa percaya diri santri di pondok pesantren walisongo kotabumi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren walisongo kota bumi dilaksanakan setiap hari kamis malam jum’at. Sebelum kegiatan khitobah dilaksanakan santri terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dari ustadz dan ustadzah pada hari selasa dan rabu. Adapun

dalam pelaksanaan kegiatan khitobah diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al Qur'an, pembacaan sholawat Nabi, sambutan-sambutan, penyampaian materi dan yang terakhir ditutup dengan doa.

2. Dewi Marsita Sari dengan judul “analisis keterampilan komunikasi dakwah terhadap akhlak mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam iain metro” dalam penelitian tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1) bagaimana keterampilan komunikasi dakwah mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam iain metro tahun ajaran 2017/2018. 2) apa peran keterampilan komunikasi dakwah mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam iain metro tahun ajaran 2017/2018. 3) faktor apa saja penyebab keterampilan komunikasi dakwah mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam iain metro tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diteliti adalah Intensitas keterampilan komunikasi pada mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) tergolong rendah. Hampir semua mahasiswa di FUAD khususnya jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) telah mengikuti pergantian zaman. Dari intensitas keterampilan komunikasi dakwah publik speaking tergolong rendah dapat berdampak pada akhlak mereka, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam beragama, selain itu dakwah yang menarik serta dikemas dengan sederhana serta ringan membuat seseorang mudah untuk memahaminya. Dampak positif keterampilan komunikasi berdakwah adalah membuat kesadaran diri tidak berpakaian ketat, sebagai media pengontrol, mengurangi tingkat pacaran dikalangan

- mahasiswa. Dampak negatif dari keterampilan komunikasi dakwa adalah dianggap tidak berbohong antar mahasiswa, dan mengurangi tingkat ketidak jujuran mahasiswa.
3. Nia Agustin dengan judul “penerapan dakwah bil lisan dalam kegiatan khitobah dipondok pesantren riyadlatul ulum kecamatan batanghari lampung timur” dalam penelitian tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah bahasa arab dan inggris di pondok pesantren riyadlatul ulum. 2) bagaimana penerapan dakwah bil lisan dalam kegiatan khitobah bahasa arab dan inggris dipondok pesantren riyadlatul ulum. 3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan khitobah bahasa arab dan inggris di pondok pesantren riyadlatul ulum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan khitobah bahasa arab dan inggris di pondok pesantren riyadlatul ulum, dalam satu bulan dilaksanakan satu kali, karena bahasa yang digunakan bergiliran setiap minggunya. Jadwal pelaksanaan untuk da'i yang menyampaikan khitobah, untuk santri tingkat MTs, khusus hanya khitobah bahasa indonesia, santri tingkat MA khusus untuk khitobah bahasa inggris dan santri tingkat perguruan tinggi khusus untuk khitobah bahasa arab.